



LAPORAN

AKUNTABILITAS KINERJA

INSTANSI PEMERINTAH

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI

DAN PENYEGAR

Tahun Anggaran

2017



www.litbang.pertanian.go.id

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH 2017 BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

Penanggung Jawab:

Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Penyunting

Ketua :

Dr. Samsudin, M.Si.

Anggota:

Ir. Edi Wardiana, M.Si.

Ir. Handi Supriadi

Dr. Drs. Budi Martono, M.Si.

Ir. Gusti Indriati, M.Si.

Arlia Dwi Hapsari, S.Si.

Dewi Nur Rokhmah, M.Sc.

Redaksi:

Dermawan Pamungkas, Amd.Kom

SUMBER DANA : DIPA BALITTRI 2018

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kami sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, Laporan Kinerja Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) TA. 2017 dapat disusun dengan baik. Laporan Kinerja ini merupakan laporan akuntabilitas dan kinerja Balittri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama satu tahun. Pada laporan ini disajikan akuntabilitas kinerja, berupa pengukuran dan analisis capaian kinerja serta akuntabilitas keuangan.

Kami menyampaikan penghargaan yang tidak terhingga kepada seluruh karyawan/karyawati Balittri atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga kinerja Balittri pada tahun 2017 sangat baik dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pencapaian kinerja Balittri. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya terutama dalam perbaikan maupun peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Sukabumi, 31 Januari 2018
Kepala Balai,

Ir. Syafaruddin, Ph.D

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Lampiran	vi
Ikhtisar Eksekutif	vii
Bab I. Pendahuluan	1
Bab II. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja	6
2.1. Perencanaan Strategis	6
2.2. Perencanaan Kinerja	8
2.3. Penetapan Kinerja	8
Bab III. Akuntabilitas Kinerja	10
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	10
3.2. Analisis Capaian Kinerja	11
3.3. Akuntabilitas Keuangan	35
Bab IV. Penutup	39
Lampiran	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keragaan Anggaran Balittri TA 2013-2017 (dalam juta rupiah)	5
2. Indikator Kinerja Utama Balittri TA 2013-2017	7
3. Pengukuran Kinerja Balittri TA 2017	10
4. Rekapitulasi sumberdaya genetik tanaman industri dan penyegar 2017	20
5. Publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar TA 2017.....	27
6. Ata produksi dan distribusi benih tahun 2017	39
7. Realisasi anggaran Balittri berdasarkan jenis kegiatan TA. 2017	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sumberdaya manusia berdasarkan jabatan fungsional	3
2. Sumberdaya manusia berdasarkan tingkat pendidikan	4
3. Penampilan varietas unggul teh Tambi 1	12
4. Penampilan varietas unggul teh Tambi 2	13
5. Capaian varietas unggul tanaman industri dan penyegar 2013–2017	14
6. Aplikasi formula pupuk hayati pada tanaman kopi	15
7. Keragaan tanaman kopi setelah aplikasi	16
8. Gejala serangan VSD pada kakao	17
9. Aplikasi agens hayati di lapangan melalui infus akar	17
10. Pembuatan lubang resapan biopori dan pemberian bahan organik..	18
11. Pembuatan asap cair tempurung kelapa	20
12. Imago terinfeksi dan pertumbuhan blastospora entomopatogen	20
13. Target dan realisasi teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar 2013-2017	21
14. Pupuk hayati Pakuwon Biofertilizer	22
15. Target dan realisasi produk olahan tanaman industry dan penyegar 2013-2017	23
16. Sebagian koleksi plasma nutfah kopi Arabika di KP Gunung Putri	24
17. Sebagian koleksi plasma nutfah kopi Robusta di KP Pakuwon	25
18. Koleksi plasma nutfah kakao hasil eksplorasi (a), hibrida (b), dan nomor harapan yang sedang dievaluasi (c) di KP Pakuwon	25
19. Sebagian koleksi plasma nutfah the C. sinensis (a, b, c, d) dan C. assamica (e, f, g, h) di KP Gunung Putri	26
20. Target dan realisasi jumlah aksesi plasma nutfah tanaman industri dan penyegar 2013-2017	26
21. Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar serta Sertifikat Akreditasi ...	27
22. Sirkuler Inovasi Tanaman Industri dan Penyegar	28

23. Media Komununikasi Perkebunan.....	29
24. Produksi benih kopi Arabika.....	30
25. Produksi benih kopi Robusta.....	31
26. Produksi benih karet	31
27. Produksi benih kakao	32
28. Piagam penghargaan Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik	33
29. Sertifikat sebagai unit kerja berpredikat wilayah bebas dari korporasi (WBK) lingkup Kementerian Pertanian	33
30. Alokasi anggaran Balittri berdasarkan jenis belanja TA 2017.....	35
31. Alokasi anggaran Balittri berdasarkan jenis kegiatan TA 2017	35
32. Realisasi anggaran Balittri TA 2013-2017.....	36
33. Realisasi anggaran Balittri berdasarkan TA 2017	36
34. Target dan realisasi PNBK Balittri TA. 2017	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Struktur organisasi Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	41
2. Rencana strategis tahun 2015-2019	42
3. Perjanjian kinerja tahun 2017 Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	44
4. Rekapitulasi data kerja sama dalam negeri /luar negeri yang dilaksanakan Balittri dalam tahun 2017	47
5. Rekapitulasi data bimbingan teknis (BIMTEK) yang dilaksanakan Balittri dalam tahun 2017	50
6. Realisasi penerimaan negara bukan pajak, Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar, tahun anggaran 2017	56

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) eselon III di bawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbangbun) yang merupakan Unit Kerja (UK) eselon II, dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) yang merupakan UK eselon I, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Visi Balittri adalah “Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologi unggul tanaman industri dan penyegar untuk mewujudkan perkebunan modern berbasis sumber daya lokal”, yang merupakan perwujudan dan mempunyai koherensi kuat dengan visi Puslitbang Perkebunan dan Badan Litbang Pertanian, guna mendukung perwujudan target sukses Kementerian Pertanian. Indikator kinerja utama (IKU) Balittri 2015-2019 adalah : (1) tersedianya varietas unggul tanaman industri dan penyegar; (2) tersedianya inovasi teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar; (3) tersedianya formula/teknologi peningkatan nilai tambah tanaman industri dan penyegar, (4) tersedianya benih sumber tanaman industri dan penyegar; dan (5) tersedianya plasma nutfah tanaman industri dan penyegar yang terkonservasi dan terkarakterisasi.

Pada Tahun Anggaran 2017, pencapaian kinerja Balittri pada TA. 2017 secara umum dapat dikategorikan berhasil ditinjau dari hasil pencapaian kinerja sasarannya. Jika dibandingkan antara target dan capaian indikator utamanya, dari 6 indikator kinerja sasaran Balittri, 2 indikator kinerja telah mencapai dan melebihi target yang telah ditetapkan (di atas 100%) dan termasuk dalam kategori sangat berhasil, 4 indikator mencapai kriteria berhasil. Keberhasilan pencapaian kinerja output tidak terlepas dari peran sumberdaya manusia (baik fungsional maupun non fungsional) dengan komitmen tinggi, perencanaan akurat, pelaksanaan monitoring dan evaluasi sistem pengendalian intern (SPI) yang rutin dan intensif, serta ketersediaan sarana/prasarana dan pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam upaya meningkatkan kinerja Balittri di masa datang, maka diperlukan beberapa strategi di bidang perencanaan dan alokasi anggaran yang lebih fokus pada pencapaian sasaran penciptaan inovasi teknologi dan

varietas/klon unggul berdaya saing, guna mendukung salah satu target sukses Kementerian Pertanian melalui Puslitbangbun dan Badan Litbang Pertanian. Peningkatan kompetensi dan komitmen sumberdaya manusia (fungsional maupun non fungsional) serta pemanfaatan sumberdaya sarana/prasarana dan dana yang tersedia secara optimal akan menjadi salah satu kunci sukses Balittri di masa datang.

BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011, tugas Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) adalah melaksanakan penelitian tanaman industri dan penyegar. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balittri menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman industri dan penyegar;
- b. Pelaksanaan penelitian morfologi, ekofisiologi, entomologi dan fitopatologi tanaman industri dan penyegar;
- c. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman industri dan penyegar;
- d. Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman industri dan penyegar;
- e. Pemberian pelayanan teknis penelitian tanaman industri dan penyegar;
- f. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman industri dan penyegar;
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Balittri merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) eselon III di bawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbangbun) yang merupakan Unit Kerja (UK) eselon II, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) yang merupakan eselon I, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Susunan organisasi Balittri terdiri dari: (a) Kepala Balai, (b) Sub bagian Tata Usaha, (c) Seksi Pelayanan Teknis dan Jasa Penelitian, dan (d) Kelompok Jabatan Fungsional (Lampiran 1). Subbagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat-menyurat, dan kearsipan serta rumah tangga. Seksi Pelayanan Teknis dan Jasa Penelitian, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan evaluasi dan laporan serta pelayanan sarana penelitian, penyiapan bahan kerja

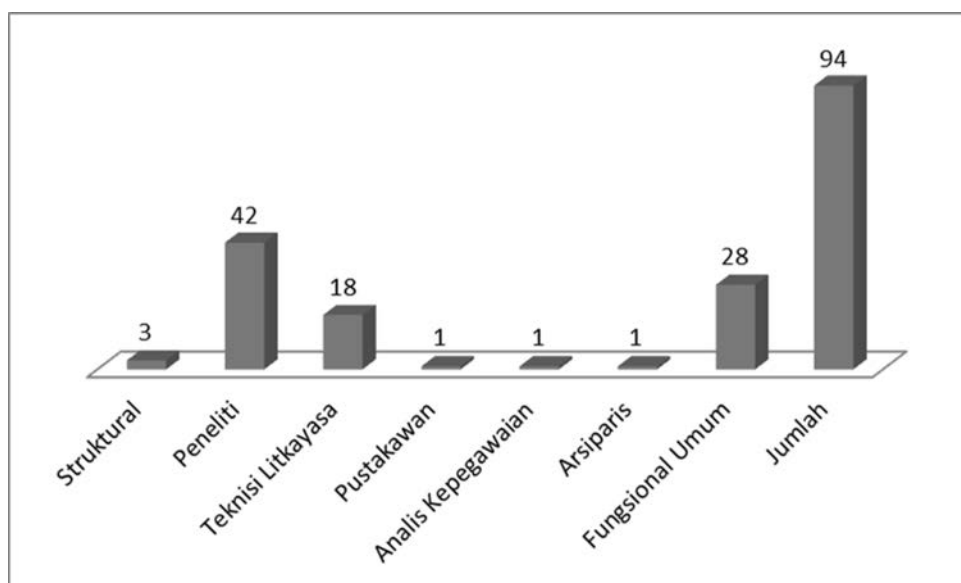
sama, informasi dan dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian. Sedangkan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas sesuai dengan empat fungsi Balittri (fungsi a s.d. d) seperti yang telah dikemukakan di atas.

Sumberdaya Manusia. Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Balittri perlu didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkarakter dengan persyaratan kompetensi tertentu. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM Badan Litbang Pertanian untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. Balittri memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga handal dalam melaksanakan program penelitian pertanian. Pada tahun 2017, Balittri memiliki jumlah pegawai sebanyak 94 orang yang terdiri dari 42 orang peneliti, 18 orang teknisi litkayasa, 1 orang pustakawan, 1 orang analis kepegawaian, 1 orang arsiparis, dan 28 orang fungsional umum/struktural (Gambar 1). Ditinjau dari sisi pendidikan, 8 orang doktor (S3), 17 orang magister (S2), 25 orang bergelar sarjana (S1), 4 orang diploma (D3), 28 orang SLTA, 4 orang SLTP, dan 8 orang SD (Gambar 2). Dari jumlah tersebut sebanyak 2 orang sedang melaksanakan tugas belajar S3, 2 orang tugas belajar S2, 1 orang izin belajar S3, dan 1 orang izin belajar S1.

Sumberdaya Sarana dan Prasarana. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balittri perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga penelitian adalah Kebun Percobaan dan Laboratorium.

Laboratorium. Balittri mengelola 3 laboratorium yaitu, laboratorium pemuliaan (Lab. molekuler dan Lab. kultur jaringan), laboratorium hama dan penyakit tanaman (Lab. Entomologi dan Lab. Fitopatologi), dan laboratorium ekofisiologi (Lab. Analisis tanah dan tanaman). Manajemen penggunaan peralatan dan sarana pada laboratorium dilakukan secara terpadu. Kegiatan utama yang dilakukan di masing-masing laboratorium mencakup kegiatan yang

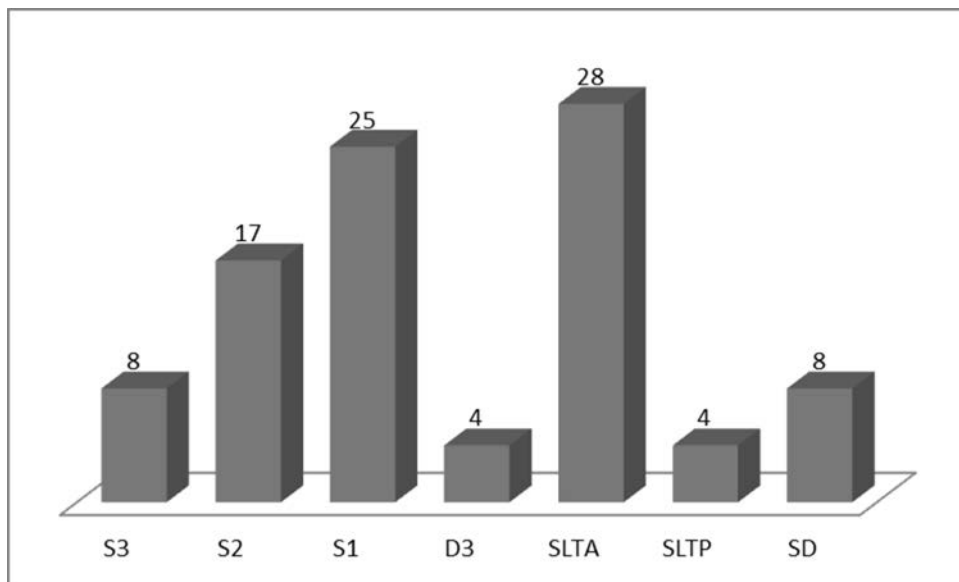
mendukung penelitian para peneliti baik yang dibiayai dari APBN maupun swadana. Penataan laboratorium dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mengarah pada standar pengelolaan laboratorium yang diakui secara internasional (ISO 17025 : 2008). Pada tanggal 25 April 2017, laboratorium Analisis Tanah dan Tanaman yang termasuk dalam Laboratorium Ekofisiologi telah memperoleh sertifikat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LP-1097-IDN. Sejak ditetapkan sebagai laboratorium yang terakreditasi, lab. pengujian Balittri dalam hal ini lab. tanah dan tanaman telah menerima sampel tanah dan jaringan tanaman untuk dianalisis sesuai dengan ruang lingkup akreditasi.



Gambar 1. Sumberdaya manusia berdasarkan jabatan fungsional

Kebun Percobaan. Kebun percobaan lingkup Balittri tersebar di 3 lokasi dengan luas total 195,3 Ha. Kebun percobaan lingkup Balittri adalah KP. Pakuwon di Sukabumi seluas 159,6 ha dan KP. Cahaya Negeri di Lampung Utara seluas 30 ha untuk mendukung kegiatan penelitian dan diseminasi kopi robusta,

kakao dan karet, serta KP. Gunung Putri di Cianjur-Jawa Barat seluas 6,7 ha untuk mendukung kegiatan penelitian dan diseminasi kopi arabika dan teh.



Gambar 2. Sumberdaya manusia berdasarkan tingkat pendidikan

Sumber Daya Keuangan. Anggaran pembangunan Badan Litbang Pertanian terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya dukungan positif pemerintah terhadap kegiatan litbang yang dituntut untuk menghasilkan inovasi teknologi yang lebih berorientasi pasar dan berdaya saing. Namun demikian, masih diperlukan dukungan pendanaan yang lebih besar untuk peningkatan hasil penelitian berupa inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing yang bersifat untuk kepentingan petani. Perkembangan penganggaran Balittri lima tahun terakhir seperti terlihat pada Tabel 1.

Tata Kelola. Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan

strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program, dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 (tiga) aspek berupa: unified budgeting, performance based budgeting, dan medium term expenditure frame work.

Untuk menjamin tercapainya good governance di Balittri, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Langkah-langkah operasional penerapan SPI, yaitu: (1) Pembentukan Satuan Pelaksana (Satlak), (2) Penyusunan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan SPI, (3) Pelaksanaan penilaian pelaksanaan SPI, dan (4) Penyusunan laporan pelaksanaan SPI.

Untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program dan anggaran Balittri dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terus menerus. Monitoring ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program yang dituangkan di dalam Renstra beserta turunannya (RKT, PK). Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya perbaikan terhadap perencanaan, penilaian, dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien. Dokumen pelaksanaan monev dituangkan dalam LAKIN, PMK 249, dan laporan pelaksanaan monev.

Tabel 1. Keragaan Anggaran Balittri TA 2013 – 2017 (dalam juta rupiah)

TAHUN ANGGARAN	JENIS BELANJA			TOTAL
	PEGAWAI	BARANG	MODAL	
2013	6.407	6.677	4.475	17.560
2014	6.576	6.244	696	13.517
2015	7.541	7.349	1.008	15.898
2016	7.984	7.295	6.913	22.193
2017	7.790	15.593	5.362	28.745

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Balittri 2015 -2019, maka telah disusun Rencana Strategis (Renstra) Balittri 2015-2019 yang selaras dengan Renstra Puslitbangun dan Badan Litbang Pertanian 2015-2019. Dalam Renstra tersebut, Balittri menetapkan visi: “Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian-bioindustri berkelanjutan berbasis tanaman industri dan penyegar”. Untuk mencapai visi tersebut, maka misi Balittri adalah: (a) menghasilkan inovasi teknologi unggulan tanaman industri dan penyegar, (b) meningkatkan kualitas dan optimalisasi sumberdaya penelitian tanaman industri dan penyegar, dan (c) mengembangkan dan meningkatkan jaringan kerja sama iptek di tingkat nasional dan internasional.

Tujuan dan sasaran yang akan dicapai Balittri periode tahun 2015-2019 adalah mendukung pemenuhan kebutuhan benih unggul, teknologi budidaya, dan peningkatan nilai tambah tanaman industri dan penyegar, yang sasarannya adalah tersedianya: (a) jumlah varietas unggul, (b) jumlah teknologi budidaya, (c) jumlah produk olahan dan atau teknologi peningkatan nilai tambah (diversifikasi), dan (d) jumlah benih sumber.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Balittri 2015-2019 yang terkait dengan program penelitian, meliputi kegiatan perakitan varietas, perakitan teknologi budidaya, perakitan teknologi produk olahan, produksi benih sumber, serta pelestarian plasma nutfah, adalah sebagai berikut (Tabel 2):

1. Tersedianya varietas unggul (jumlah varietas unggul tanaman industri dan penyegar yang dihasilkan).
2. Tersedianya teknologi (jumlah teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar yang dihasilkan).
3. Tersedianya formula/teknologi (jumlah produk olahan/teknologi peningkatan nilai tambah tanaman industri dan penyegar).

4. Tersedianya benih sumber (jumlah benih sumber tanaman industri dan penyegar yang dihasilkan).
5. Tersedianya aksesi plasma nutfah (jumlah aksesi sumber daya genetik tanaman industri dan penyegar yang terkonservasi dan terkarakterisasi).

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Balittri TA 2013-2017

KEGIATAN	SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET					JUM LAH
			2013	2014	2015	2016	2017	
Penelitian Tanaman Industri dan penyegar	Perakitan Varietas	Jumlah varietas/klon unggul yang dihasilkan (varietas/klon)	1	1	1	1	1	6
	Perakitan Teknologi Budidaya	Jumlah teknologi budidaya yang dihasilkan (teknologi)	6	6	3	4	4	24
	Perakitan Teknologi/ Produk Olahan	Jumlah produk olahan/Teknologi Peningkatan Nilai Tambah (teknologi)	1	1	1	1	1	5
	Produksi Benih Sumber	Jumlah benih sumber yang dihasilkan (ton)	4	6	-	-	-	14
		Benih sumber kakao (batang)			20.000	25.000	-	45.000
		Benih kopi Robusta dan karet (entres)			100.000	100.000	-	200.000
		Kopi Arabika (benih)					657.900	657.900
		Kopi Robusta (benih)					78.200	78.200
		Karet (benih)					221.000	221.000
		Kakao (benih)					561.000	561.000
	Pelestarian Plasma Nutfah	Jumlah aksesi SDG yang terkonservasi dan terkarakterisasi (aksesi)	480	490	595	610	640	640 *)

Keterangan : *) merupakan nilai kumulatif dari setiap tahun capaian

2.2. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja tahun 2017 dituangkan dalam sasaran kinerja tahun 2017 yang merupakan penjabaran dari Indikator Kinerja Utama/sasaran yang telah tercantum dalam Renstra 2015-2019, sebagai berikut :

1. Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan, dengan target sebanyak 1 (satu) varietas.
2. Tersedianya teknologi budidaya tanaman perkebunan sebanyak 4 (empat) teknologi.
3. Tersedianya diversifikasi produk/formula tanaman perkebunan sebanyak 1 (satu) formula.
4. Tersedianya sumber daya genetik tanaman industri dan penyegar dengan target jumlah plasma nutfah sebanyak 640 (enam ratus empat puluh) akses.
5. Tersedianya benih sumber dengan target sebanyak : 657.900 benih kopi Arabika, 78.200 benih kopi Robusta, 221.000 benih karet, dan 561.000 benih kakao.
6. Terselenggaranya diseminasi dengan target jumlah jurnal/publikasi sebanyak 3 (tiga) jenis terbitan.

2.3. Penetapan Kinerja

Perencanaan kinerja melalui indikator kinerja utama dituangkan dalam penetapan kinerja. Penetapan kinerja diwujudkan dalam perjanjian kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dengan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Lampiran 3). Untuk dapat mencapai kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2017, maka pada tahun yang bersangkutan Balittri mengalokasikan anggarannya sejumlah 28.744.586.000 untuk beberapa program dan kegiatan sebagai berikut :

A. Perakitan Varietas Unggul Tanaman Industri dan Penyegar

1. Percepatan varietas unggul tanaman industri dan penyegar

2. Eksplorasi, konservasi, karakterisasi, evaluasi, utilisasi, dan dokumentasi plasma nutfah kopi, kakao, teh, dan karet

B. Perakitan Teknologi Tanaman Industri dan Penyegar

1. Peningkatan produktivitas dan mutu kakao melalui teknologi pengairan
2. Teknologi budidaya dan pengendalian hama penggerek buah kopi (PBKo)
3. Pengendalian penyakit gugur daun dan mitigasi kekeringan pada tanaman

C. Diseminasi Inovasi Teknologi Tanaman Industri dan Penyegar

1. Pengelolaan Kebun Agro Widyawisata Ilmiah Tanaman Industri dan Penyegar
2. Launching/gelar teknologi agroinovasi berbasis tanaman kakao
3. Publikasi hasil penelitian
4. Pengembangan perpustakaan digital, website dan PPID
5. Pengembangan dan pendampingan kerja sama
6. Akselerasi diseminasi dan pengembangan produk inovasi teknologi tanaman industri dan penyegar
7. Pendampingan dan pengawalan agrosiencepark, agrotechnopark, dan peningkatan produksi tanaman industri dan penyegar

D. Produksi Benih Sumber

1. Produksi benih kopi Arabika
2. Produksi benih kopi Robusta
3. Produksi benih kopi karet
4. Produksi benih kopi kakao

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada Bab ini diuraikan kriteria keberhasilan realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan empat kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: >100%; (2) berhasil: 80–100%; (3) cukup berhasil: 60–79%; dan tidak berhasil: 0-59%.

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pada TA 2017, Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar telah menetapkan 6 (enam) sasaran yang akan dicapai. Pengukuran tingkat capaian kinerja Balittri Tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dari sasaran kegiatan dengan realisasinya. Rincian pencapaian sasaran tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran Kinerja Balittri TA. 2017

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1	Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan	Jumlah varietas	1 varietas	2 varietas	200
2	Tersedianya teknologi budidaya tanaman perkebunan	Jumlah teknologi budidaya	4 teknologi	4 teknologi	100
3	Tersedianya diversifikasi produk/formula tanaman perkebunan	Jumlah produk/formula	1 produk/formula	1 produk/formula	100
4	Tersedianya sumberdaya genetik tanaman industri dan penyegar	Jumlah aksesi plasma nutfah	640 aksesi	639 aksesi	99.84
5	Diterbitkannya publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar	Jumlah publikasi	3 jenis publikasi	3 jenis publikasi	100
6	Tersedianya benih sumber tanaman industri dan penyegar	Jumlah benih sumber			

	-Benih kopi Arabika	657.900 benih	705.365 benih	
	-Benih kopi Robusta	78.200 benih	78.200 benih	
	-Benih karet	221.000 benih	223.000 benih	
	-Benih kakao	561.000 benih	611.915 benih	
	Total	1.518.100 benih	1.618.480 benih	106.61

Berdasarkan tabel di atas, dari 6 indikator kinerja sasaran Balittri, 2 indikator kinerja telah mencapai dan melebihi target yang telah ditetapkan (di atas 100%) dan termasuk dalam kategori sangat berhasil, 4 indikator mencapai kriteria berhasil.

Indikator kinerja yang sangat berhasil, yaitu: (1) Jumlah varietas, (2) Jumlah benih sumber. Indikator kinerja yang berhasil, yaitu (1) Jumlah teknologi budidaya, (2) Jumlah produk/ formula, (3) Jumlah publikasi, (4) Jumlah aksesi plasma nutfah.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja TA 2017 Balittri adalah sebagai berikut:

Sasaran 1. Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan

Pada TA. 2017 Balittri menargetkan dapat melepaskan 1 varietas unggul tanaman perkebunan. Namun, sampai dengan akhir tahun 2017 telah terealisasi pelepasan 2 varietas tanaman perkebunan sehingga tingkat capaian 200% (berhasil). Varietas unggul yang telah dilepas adalah Varietas unggul komoditas Teh, yaitu Teh Tambi 1 dan Tambi 2, yang dilepas pada Sidang Pelepasan Varietas Tanaman Perkebunan tanggal 2 November 2017. Tambi 1 dan Tambi 2 mempunyai citarasa yang sesuai untuk teh hijau dan 'sause' teh hitam. Kedua klon tersebut dapat digunakan sebagai bahan tanam untuk meningkatkan kualitas teh hijau dan teh hitam di Indonesia.

1. Teh Tambi 1

Teh Tambi 1 termasuk dalam golongan sinensin. Bentuk batang silindris, permukaan batang halus, sistem percabangan $36,50^\circ$, warna batang kecokelatan. Panjang ruas tunas/daun 1,96 cm, bangun daun (circum scriptio) memanjang (oblongus), panjang daun $6,26 \pm 1,41$ cm, lebar daun $2,33 \pm 0,61$ cm, luas daun $16,04 \text{ cm}^2$. Panjang tangkai daun (petiolus) $0,35 \pm 0,10$ cm, kedudukan daun (phyllotaxis) 40° , pangkal daun (basis follii) runcing (acutus), tulang daun (venatio) 6-8 pasang, tepi daun (margofollii) bergerigi (serratus), ujung daun (apex follii) runcing (acutus). Muka daun bergelombang, warna pucuk p+1 hijau kecoklatan, warna daun tua adalah hijau tua. Bobot pucuk p+2 adalah $0,45 \pm 0,19$ g, bobot pucuk p+3 adalah $0,81 \pm 0,26$ g. Jumlah bulu pada peko 24,50 per mm^2 , jumlah stomata 55,75 per mm^2 . Pertumbuhan tunas setelah dipangkas cepat, potensi hasil teh kering 2201,70 kg/ha/thn, perakaran baik, agak tahan terhadap *Helopeltis*, *Empoasca* sp., dan tahan tungau. Agak tahan terhadap penyakit cacar daun. Varietas ini baik ditanam di dataran tinggi dengan tipe iklim B. Teh Tambi 1 memiliki kandungan polifenol tinggi mencapai 4,29%, kandungan katekin dan citarasa tinggi, serta kadar kafein rendah.



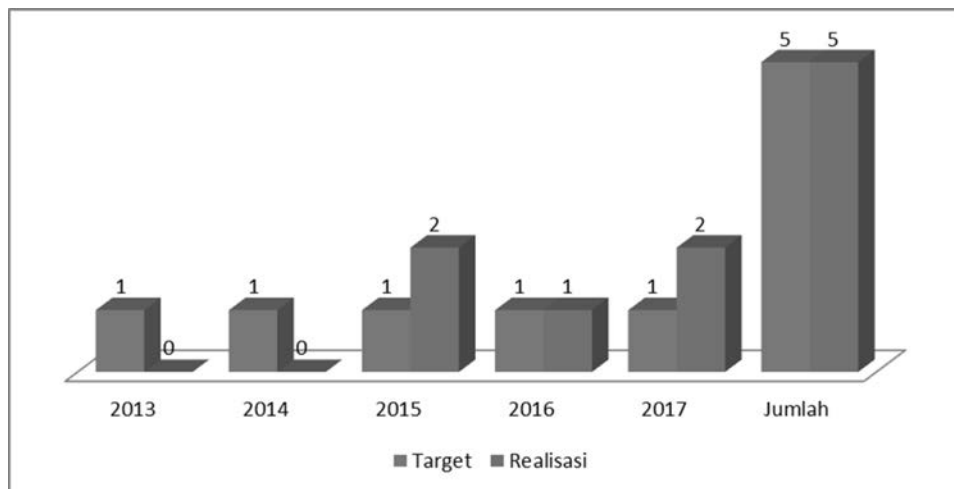
Gambar 3. Penampilan varietas unggul teh Tambi 1

2. Teh Tambi 2

Teh Tambi 2 termasuk dalam golongan sinensin. Bentuk batang silindris, permukaan batang halus, sistem percabangan $37,50^\circ$, warna batang kecokelatan. Panjang ruas tunas/daun 2,21 cm, bangun daun (circum scriptio) memanjang (oblongus), panjang daun $9,61 \pm 1,26$ cm, lebar daun $3,91 \pm 0,67$ cm, luas daun $21,5 \text{ cm}^2$. Panjang tangkai daun (petiolus) $0,37 \pm 0,10$ cm, kedudukan daun (phyllotaxis) 39° , pangkal daun (basis follii) runcing (acutus), tulang daun (venatio) 6-8 pasang, tepi daun (margofollii) bergerigi (serratus), ujung daun (apex follii) runcing (acutus). Muka daun bergelombang, warna pucuk p+1 hijau kecokelatan, warna daun tua adalah hijau tua. Bobot pucuk p+2 adalah $0,68 \pm 0,22$ g, bobot pucuk p+3 adalah $1,35 \pm 0,23$ g. Jumlah bulu pada peko 31,25 per mm^2 , jumlah stomata 55,43 per mm^2 . Pertumbuhan tunas setelah dipankas cepat, potensi hasil teh kering 3289,40 kg/ha/thn, perakaran baik, agak tahan terhadap *Helopeltis*, *Empoasca* sp., dan tungau. Agak tahan terhadap penyakit cacar daun. Varietas ini baik ditanam di dataran tinggi dengan tipe iklim B. Teh Tambi 1 memiliki kandungan polifenol tinggi mencapai 4,55%, kandungan katekin dan citarasa tinggi, serta kadar kafein rendah.



Gambar 4. Penampilan varietas unggul teh Tambi 2



Gambar 5. Capaian varietas unggul tanaman industri dan penyegar 2013–2017

Trend pencapaian varietas unggul yang dilepas oleh Balittri dalam 5 tahun terakhir cukup berfluktuasi. Tahun 2013 dan 2014 tidak terealisasi varietas unggul baru. Varietas unggul baru dicapai mulai tahun 2015 sebanyak 2 varietas, tahun 2016 sebanyak 1 varietas, dan tahun 2017 sebanyak 2 varietas.

Varietas unggul baru dicapai pada tahun 2015 disebabkan dalam periode renstra 2010–2014, Balittri mengalami transformasi dari Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri menjadi Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dimana terjadi perubahan mandat komoditas yang menjadi objek penelitian pada akhir tahun 2011 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/ 10/2011, tanggal 12 Oktober 2011. Perubahan mandat berdampak kepada target kinerja khususnya IKU penciptaan varietas unggul. Perubahan mandat yang merubah kebijakan komoditas Balittri, berakibat dalam 5 tahun terakhir Balittri hanya melepas 5 varietas unggul (Gambar 5).

Sasaran 2. Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan

Pada TA. 2017 Balittri menargetkan untuk menghasilkan teknologi Budidaya tanaman perkebunan sebanyak 4 teknologi, dan telah terealisasi

sebanyak 4 teknologi dengan tingkat keberhasilan 100% (berhasil) sebagai berikut:

1. Teknologi pemupukan organik dengan pelarut P dan K pada tanaman kopi Robusta

Penggunaan pupuk buatan serta input lainnya secara terus menerus, dalam jangka panjang, akan menyebabkan tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air, dan cepat menjadi asam. Kondisi demikian menyebabkan kesuburan tanah menurun, yang berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan produksi kopi. Dengan demikian diperlukan teknologi budidaya yang tepat, efisien dan ramah lingkungan dalam meningkatkan produktivitas dan mutu kopi.



Gambar 6. Aplikasi formula pupuk hayati pada tanaman kopi

Alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tanah sekaligus meningkatkan produktivitas kopi Robusta adalah menggunakan teknologi pemupukan kopi Robusta yang ramah lingkungan. Teknologi pemupukan kopi Robusta ramah lingkungan, yaitu menggunakan pupuk kandang ayam sebanyak 3 kg/pohon/tahun, pupuk hayati dengan kandungan *aspergillus* dan *bacillus* sebanyak 20 g/pohon/tahun, dan aplikasi pupuk NPK 2 kali per tahun dengan dosis 50%. Keunggulan yang ditonjolkan dari teknologi pemupukan organik dengan pelarut P dan K pada tanaman kopi Robusta ini adalah mampu mengurangi penggunaan pupuk kimia sebesar 50% dengan tetap memiliki produktivitas yang tinggi.



Gambar 7. Keragaan tanaman kopi setelah aplikasi

2. Teknologi pengendalian VSD dengan metabolit sekunder

Penyakit VSD merupakan penyakit jaringan pembuluh yang sulit untuk dikendalikan karena *C. theobromae* mengkolonisasi jaringan pembuluh sehingga mudah menyebar ke seluruh bagian tanaman dan sulit terjangkau oleh fungisida. Pengendalian hama dan penyakit pada saat ini yang banyak dilakukan petani adalah menggunakan pestisida sintetik. Penggunaan pestisida sintetik yang terus menerus dapat berakibat buruk terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan memberikan efek residu pada produk kakao yang dihasilkan. Oleh karena itu,

diperlukan pengendalian yang lebih ramah lingkungan, di antaranya adalah penggunaan metabolit sekunder agens hayati.

Pengendalian menggunakan agens hayati dan metabolit sekunder dapat menjangkau patogen yang berada dalam jaringan tanaman terutama yang sulit terjangkau. Hal ini bisa terjadi karena agens hayati dan kandungan di dalam metabolit sekundernya bisa menghasilkan toksin, antibiotika atau enzim yang berperan di dalam pengendalian OPT, dan juga hormon yang berperan dalam pertumbuhan dan produksi tanaman, serta dapat menginduksi ketahanan tanaman kakao yang terinfeksi VSD.



Gambar 8. Gejala serangan VSD pada kakao



Gambar 9. Aplikasi agens hayati di lapangan melalui infus akar

Teknologi metabolit sekunder agens hayati untuk mengendalikan VSD pada tanaman kakao menggunakan jamur endofit dari kelompok *Trichoderma* sp. diberikan melalui infus akar sebanyak 2 liter/pohon/bulan. Pemberian harus dibarengi dengan melakukan pemangkasan pohon terserang kemudian membakarnya, serta melakukan pemupukan sesuai dosis anjuran.

3. Teknologi mitigasi kekeringan pada tanaman karet

Dampak terjadinya perubahan iklim salah satunya yaitu terjadinya anomali iklim El-Nino, yang menyebabkan kondisi musim kering ekstrim dan durasi yang semakin panjang sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman termasuk karet. Teknologi lubang resapan biopori yang diisi dengan serasah diharapkan mampu meningkatkan ketersediaan air secara signifikan, sehingga tanaman karet terhindar dari kerusakan/kematian dan produksi getah karet dapat berkesinambungan.



Gambar 10. Pembuatan lubang resapan biopori dan pemberian bahan organik

Penerapan teknologi lubang resapan biopori dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah dan luas liang pori yang terbentuk kesegala arah di dalam tanah, sehingga dengan bertambahnya luas liang pori tersebut maka volume peresapan air kedalam tanah akan semakin meningkat. Teknologi mitigasi kekeringan pada tanaman karet, yaitu dengan pembuatan lubang biopori. Lubang biopori dibuat sedalam 1 meter dengan jumlah lubang biopori terbaik sebanyak 5 lubang untuk TBM dan 4 lubang untuk TM mampu meningkatkan air tersedia dan diameter batang terbesar pada tanaman karet.

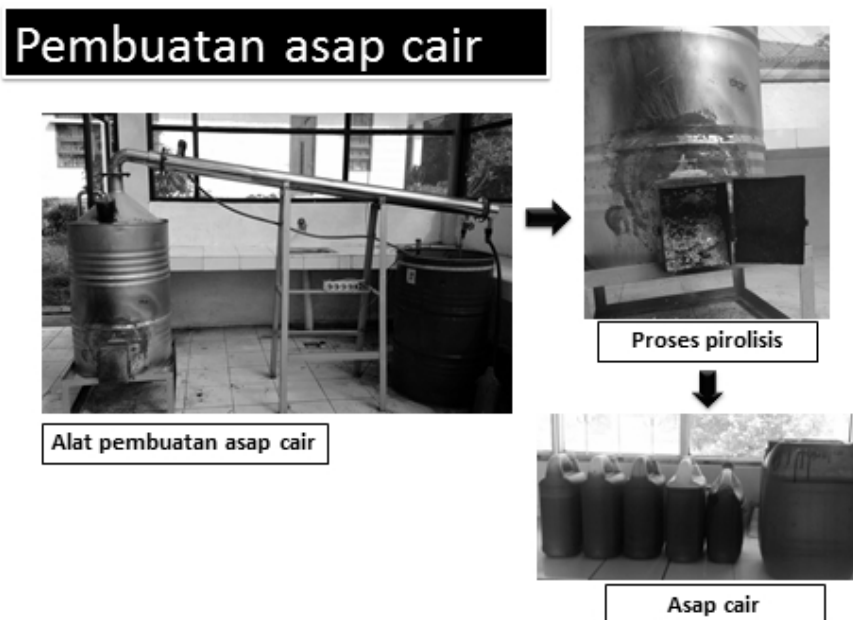
4. Teknologi pengendalian hama PBKo dengan insektisida nabati

Hama penggerek buah kopi (PBKo) *Hypothenemus hampei* (Coleoptera: Curculionidae) merupakan salah satu hama utama tanaman kopi. Kerusakan buah kopi akibat serangan hama PBKo 25,2% - 32%. Kumbang PBKo termasuk serangga kecil, dengan panjang tubuh imago serangga betina berukuran 1,4 – 1,8 mm, berwarna hitam, memiliki sayap lengkap. Sedangkan serangga jantan panjangnya 1,2 – 1,6 mm, memiliki sayap tidak lengkap sehingga tidak bisa terbang dan tetap berada di dalam buah kopi yang diserangnya. Hama PBKo menyerang buah kopi sejak buah berada di pohon dan dapat terus berkembang meskipun buah telah jatuh ke tanah bahkan buah telah disimpan dalam gudang.

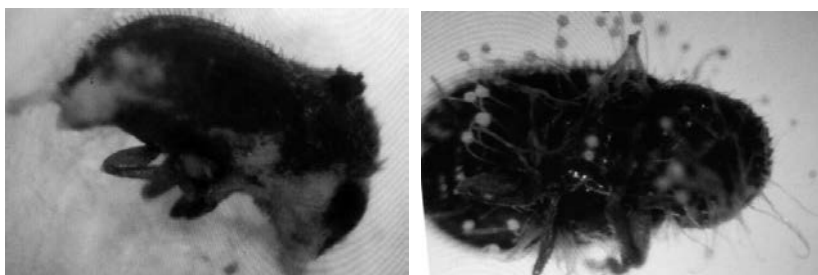
Salah satu strategi pengelolaan hama yang ramah lingkungan diperlukan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan insektisida kimia yang tidak bijaksana. Beberapa teknologi pengendalian alternatif yang sudah mulai dikembangkan antara lain: pengendalian secara biologi dengan menggunakan musuh alami PBKo, seperti parasitoid dan patogen serangga (entomopathogen) dan penggunaan asap cair sebagai bahan penolak terhadap hama PBKo.

Teknologi pengendalian hama PBKo dengan insektisida nabati yang ramah lingkungan yang terbukti efektif adalah:

- a. menggunakan pestisida nabati berbahan aktif asap cair dari tempurung kelapa bersifat repelent imago antifeedansi terhadap imago PBKo, aplikasinya dengan disemprotkan pada buah kopi.
- b. Menggunakan insektisida kontak, yaitu dengan *Blastospora* jamur entomopatogen *L. lecanii*., aplikasinya dengan disemprotkan pada buah kopi.

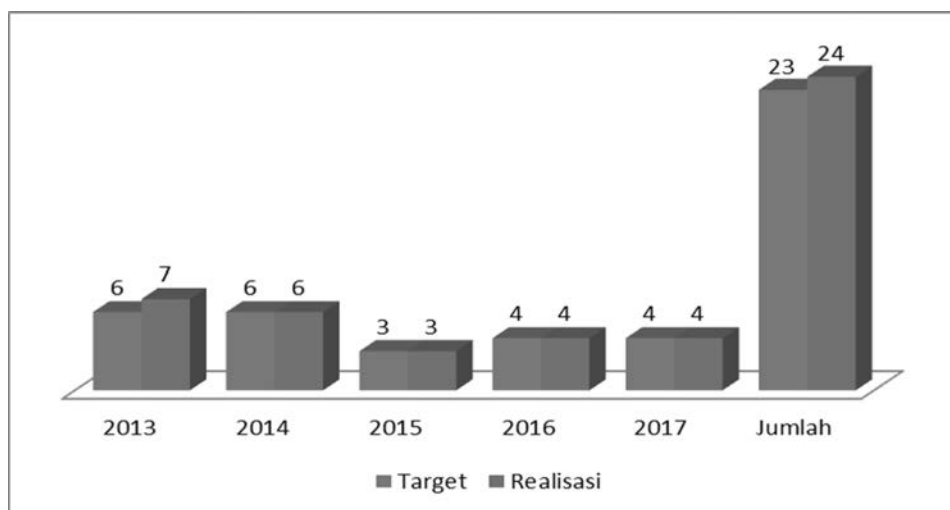


Gambar 11. Pembuatan asap cair tempurung kelapa



Gambar 12. Imago terinfeksi dan pertumbuhan blastospora entomopatogen

Trend pencapaian teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar selama periode 2013-2017 menunjukkan realisasi selalu mencapai target 100% (berhasil) atau bahkan melebihi jumlah teknologi yang ditargetkan (sangat berhasil) seperti pada tahun 2013. Secara kumulatif, target teknologi pada periode tersebut sebanyak 23 teknologi dan sudah terealisasi sebanyak 24 teknologi.



Gambar 13. Target dan realisasi teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar 2013–2017

Sasaran 3. Tersedianya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Perkebunan

a. Formula pupuk organik diperkaya dengan mikroba pelarut P

Pakuwon Bio Fertilizer merupakan biofertilizer yang mengandung mikroba pemfiksasi N, pelarut hara P dan K, dengan kepadatan populasi 10^5 - 10^8 per gram dalam bahan pembawa yang sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas pada tanaman kopi. Pakuwon Bio Fertilizer ini pada tanaman kopi dapat memacu pembungaan serempak, merangsang peningkatan buah jadi, meningkatkan jumlah cabang sekunder, pematangan buah serempak, dan

membuat sifat fisik tanah menjadi remah serta mengurangi penggunaan pupuk buatan.

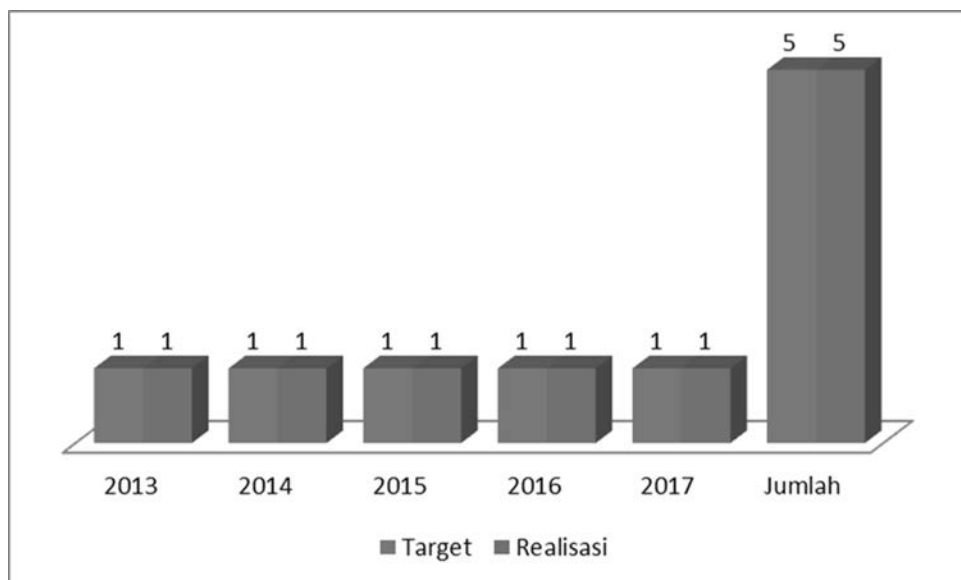
Aplikasi saat tanam dengan menaburkan 25 gram Pakuwon Biofertilizer per lubang tanam yang telah diberi pupuk organik bersamaan waktunya dengan penanaman benih. Pada tanaman kopi dewasa diaplikasikan dengan cara menaburkan 50 gram/pohon/tahun Pakuwon Biofertilizer ke dalam rorak, tempat dimana pupuk organik diberikan kemudian ditimbun dengan tanah (topsoil).

Dari hasil analisis di laboratorium, Pakuwon Biofertilizer mempunyai pH 6,5-8,0% dengan kandungan C-organik 3,13%; N total 0,13%; P₂O₅ total 0,04%; K₂O total 0,32%; Mg total 0,36%; total bakteri aerob 2,98 x 10⁹ cfu/g; total bakteri anaerob 1,62 x 10⁹ cfu/g; serta uji patogenisitas menunjukkan negatif.



Gambar 14. Pupuk hayati Pakuwon Biofertilizer

Trend capaian diversifikasi produk/formula tanaman perkebunan yang ditargetkan pada periode 2012 – 2016 adalah sebanyak 5 formula dan capaian setiap tahunnya selalu sama dengan 100% (berhasil), sebagaimana disajikan pada Gambar 15.



Gambar 15. Target dan realisasi produk olahan tanaman industri dan penyegar 2013 – 2017

Sasaran 4. Tersedianya Sumberdaya Genetik Tanaman Industri Dan Penyegar

Untuk mendukung kegiatan pemuliaan tanaman, terutama pelepasan varietas, diperlukan materi genetik tanaman industri dan penyegar. Sampai dengan akhir TA 2017, Balittri telah memiliki sebanyak 639 aksesi dari target sebanyak 640 aksesi, yang secara rinci disajikan pada Tabel 4. Realisasi jumlah aksesi tanaman industri dan penyegar yang dicapai sebesar 99,84% (berhasil). Realisasi kurang dari 100% disebabkan beberapa nomor aksesi teh mengalami kematian. Kegiatan plasma nutfah tahun 2017 meliputi kopi, kakao, dan karet di KP. Pakuwon, kopi Arabika dan teh di KP. Gunung Putri.

Dibandingkan dengan tahun 2016, terdapat penambahan 9 aksesi kakao dan 16 aksesi kopi. Jumlah aksesi plasma nutfah yang terkonservasi dan terkarakterisasi yang ditargetkan sebagai IKU merupakan akumulasi plasma nutfah yang dikonservasi dan dikarakterisasi pada setiap tahunnya. Trend capaian jumlah aksesi plasma nutfah tanaman industri dan penyegar yang

terkonservasi dan terkarakterisasi selama TA.2013-2016 sudah melebihi dari jumlah yang ditargetkan, namun pada tahun 2017 mengalami sedikit kemunduran (Gambar 20).

Tabel 4. Rekapitulasi sumberdaya genetik tanaman industri dan penyegar 2017

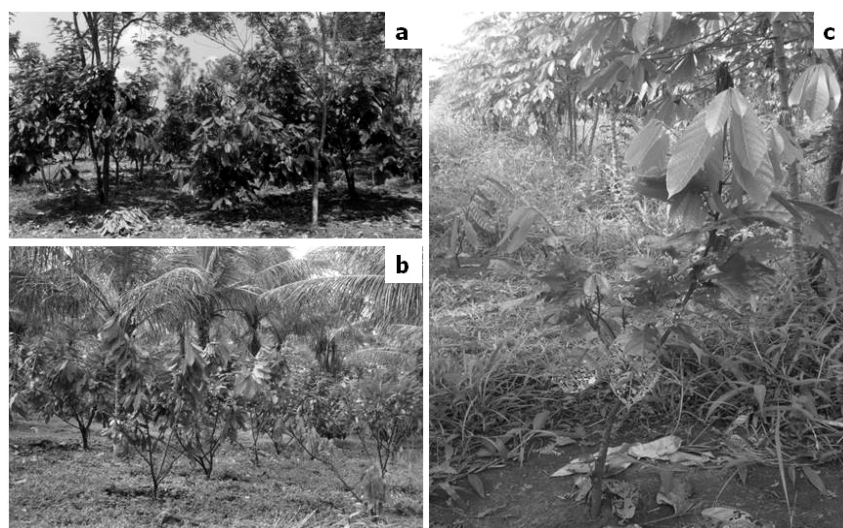
NO.	KOMODITAS	JUMLAH AKSESI TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Kakao	235	235	236	236	245
2	Kopi	260	265	269	269	285
3	Karet	50	50	50	50	50
4	Teh	40	45	45	65	59
	Jumlah	585	595	600	620	639



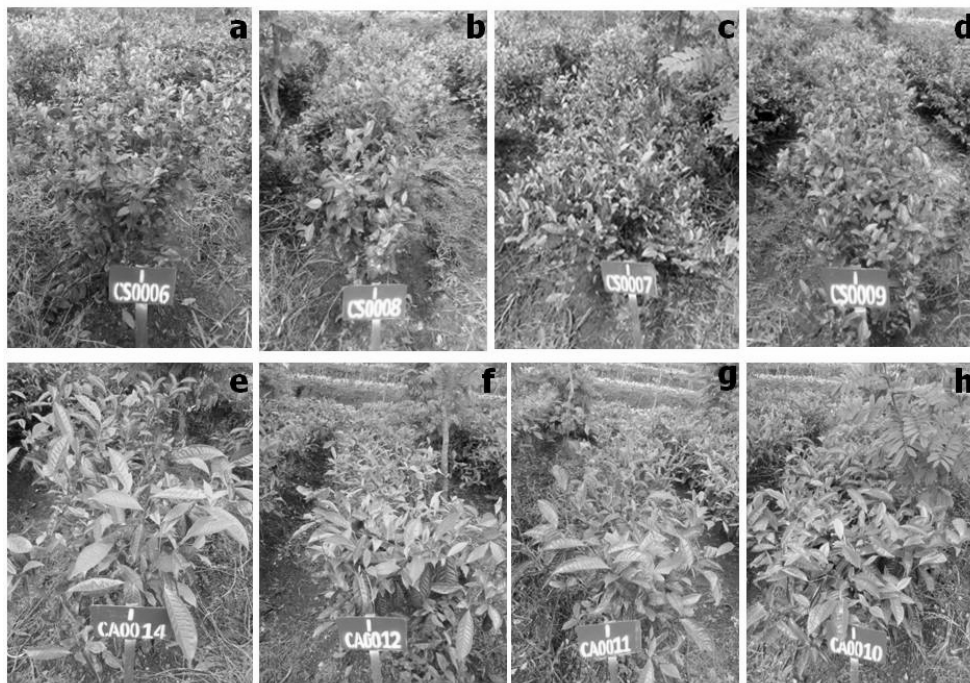
Gambar 16. Sebagian koleksi plasma nutfah kopi Arabika di KP Gunung Putri



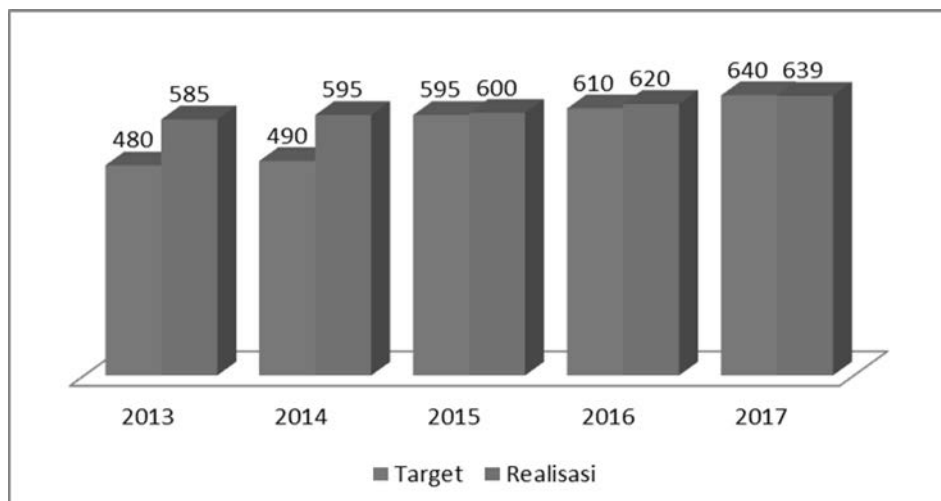
Gambar 17. Sebagian koleksi plasma nutfah kopi Robusta di KP Pakuwon



Gambar 18. Koleksi plasma nutfah kakao hasil eksplorasi (a), hibrida (b), dan nomor harapan yang sedang dievaluasi (c) di KP Pakuwon



Gambar 19. Sebagian koleksi plasma nutfah teh *C. sinensis* (a, b, c, d) dan *C. assamica* (e, f, g, h) di KP Gunung Putri



Gambar 20. Target dan realisasi jumlah aksesi plasma nutfah tanaman industri dan penyegar 2013–2017

Sasaran 5. Diterbitkannya Publikasi Hasil Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Indikator kinerja sasaran “Diterbitkannya publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar”, dapat dicapai melalui publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar. Dari 3 jenis publikasi yang ditargetkan, pada tahun 2017 berhasil diterbitkan 3 jenis publikasi, yaitu Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar, Sirkuler Inovasi Tanaman Industri dan Penyegar, dan Media Komunikasi Perkebunan (Tabel 5).

Tabel 5. Publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar TA 2017

NO	JENIS PUBLIKASI	Tahun 2017		
		Jumlah terbitan (nomor)	Jumlah naskah / nomor	Jumlah naskah
1	Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar	3	6	18
2	Sirkuler Inovasi Tanaman Industri dan Penyegar (review)	3	3	9
3	Media Komunikasi Perkebunan	12	8	96



Gambar 21. Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar serta Sertifikat Akreditasi

Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar (JTDIP) yang diterbitkan pada tahun 2017 sebanyak 3 nomor, yaitu Volume 4 Nomor 1 Maret 2017, Volume 4 Nomor 2 Juli 2017, dan Volume 4 Nomor 3, November 2017. Masing-masing nomor memuat 6 judul naskah hasil penelitian. Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar (JTDIP) melalui Surat Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1215/E/2015 tanggal 30 Oktober 2015 tentang hasil Akreditasi Majalah Ilmiah, kembali berhasil mendapat akreditasi dengan nomor akreditasi 699/AU2/P2MI-LIPI/10/2015 yang berlaku sejak Oktober 2015 hingga Oktober 2018.



Gambar 22. Sirkuler Inovasi Tanaman Industri dan Penyegar

Sirkuler Inovasi Tanaman Industri dan Penyegar (SIRINOV) yang diterbitkan pada tahun 2017 sebanyak 3 nomor, yaitu masing-masing Volume 5 Nomor 1 April 2017, Volume 5 Nomor 2 Agustus 2017, dan Volume 5 Nomor 3 Desember 2017 (Gambar 22). Masing-masing nomor memuat 5 judul naskah.



Gambar 23. Media Komunikasi Perkebunan

Media Komunikasi Perkebunan (Medkom) merupakan majalah yang memuat naskah singkat semi populer mengenai perkembangan tanaman industri dan penyegar. Majalah ini diterbitkan setiap bulan sehingga selama tahun 2017 dihasilkan sebanyak 12 nomor. Total naskah yang dimuat selama tahun 2017 mencapai 64 judul naskah.

Sasaran 6. Tersedianya Benih Sumber Tanaman Industri Dan Penyegar

Tabel 6. Data produksi dan distribusi benih tahun 2017

URAIAN	TARGET 2017	REALISASI 2017	VARIETAS	LOKASI
Kopi Arabika	657.900	705.365	Sigarar Utang	Sukabumi
Kopi Robusta	78.200	78.200	BP430, BP239, BP913, BP42, BP534, BP358, BP308, BP939, BP436, BP409, BP936, BP234, SA237, SA203	Sukabumi
Karet	221.000	223.000	Batang Bawah : GT1; PB260	Sukabumi
Kakao	561.000	611.915	Hibrida Lindak F1	Sukabumi
Total	1.518.100	1.618.480		

Produksi benih kopi Arabika

Produksi benih sebar kopi Arabika yang dicapai pada tahun 2017 adalah 705.365 benih dalam polybag dari 657.900 benih yang ditargetkan (Gambar 24). Benih kopi Arabika yang dihasilkan adalah benih varietas Sigarar Utang. Lokasi perbenihan kopi Arabika di Sukabumi, dan sampai akhir tahun 2017 benih telah berumur 2-4 bulan dan siap salur pada Maret 2018.



Gambar 24. Produksi benih kopi Arabika

Produksi benih kopi Robusta

Produksi benih sebar kopi Robusta yang dicapai pada tahun 2017 adalah 78.200 benih hasil stek berakar dalam polybag dari 78.200 benih yang ditargetkan (Gambar 25). Benih kopi Robusta yang dihasilkan adalah benih klon unggul BP430, BP239, BP913, BP42, BP534, BP358, BP308, BP939, BP436, BP409, BP936, BP234, SA237, SA203. Lokasi perbenihan kopi Robusta di Sukabumi, dan sampai akhir tahun 2017 benih telah berumur 1 bulan di polybag dan siap salur pada Juni 2018.



Gambar 25. Produksi benih kopi Robusta

Produksi benih karet

Produksi benih sebar karet yang dicapai pada tahun 2017 adalah 223.000 benih dalam polybag dari 221.000 benih yang ditargetkan (Gambar 26). Benih kopi karet yang dihasilkan adalah benih klon GT1 dan PB260, serta digunakan untuk batang bawah. Lokasi perbenihan karet di Sukabumi, dan sampai akhir tahun 2017 benih telah berumur 2 bulan dan siap okulasi pada bulan Juni 2018.



Gambar 26. Produksi benih karet

Produksi benih kakao

Produksi benih sebar kakao yang dicapai pada tahun 2017 adalah 611.915 benih dalam polybag dari 561.000 benih yang ditargetkan (Gambar 27). Benih kakao yang dihasilkan merupakan Hibrida Lindak F1. Lokasi perbenihan kakao di Sukabumi, dan sampai akhir tahun 2017 benih telah berumur 2-3 bulan dan siap salur pada bulan Maret 2018.



Gambar 27. Produksi benih kakao

Capaian Kinerja Lainnya

Capaian kinerja lain yang diperoleh Balittri pada TA 2017 adalah sebagai berikut:

1. Mendapat penghargaan sebagai Juara II Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Kategori Eselon III Lingkup Kementerian Pertanian (Kementan) tahun 2017. Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik dilakukan guna mengetahui pelaksanaan keterbukaan informasi di badan publik. Kunci utama dalam keterbukaan informasi publik adalah web dan media sosial karena merupakan acuan pertama dalam pencarian informasi publik oleh masyarakat.

2. Mendapatkan sertifikat sebagai unit kerja berpredikat wilayah bebas dari korupsi (WBK) lingkup Kementerian Pertanian tahun 2017 berdasarkan keputusan Menteri Pertanian (tertanda Dr. Ir. Andi Amran Sulaiman, MP) dengan Nomor. 791/Kpts/KP590/11/2017 yang diterbitkan pada 29 November 2017.



Gambar 28. Piagam penghargaan Pemingkatan Keterbukaan Informasi Publik



Gambar 29. Sertifikat sebagai unit kerja berpredikat wilayah bebas dari korupsi (WBK) lingkup Kementerian Pertanian

Balittri selain menghasilkan output dari ke-6 indikator kinerja tersebut di atas, juga mempunyai fungsi untuk mendesiminasikan hasil penelitian. Upaya untuk merintis percepatan penyampaian inovasi hasil penelitian kepada pengguna, Balittri telah mengupayakan beberapa kegiatan yang terdiri dari:

1. Publikasi hasil penelitian

Balittri berusaha untuk melakukan penyebaran informasi hasil penelitian dan pengembangan tanaman industri dan penyegar melalui terbitan publikasi ilmiah dan semi populer secara berkala seperti yang telah disebutkan dalam analisis capaian kinerja. Dalam upaya meningkatkan akses informasi hasil penelitian, selain publikasi ilmiah tersebut juga diperlukan publikasi melalui media cetak lainnya seperti leaflet dan media elektronik seperti web site, media sosial (medsos), maupun media elektronik lainnya.

2. Kerja sama penelitian dan pengembangan

Kerja sama yang telah dilakukan Balittri selama TA 2017 sebanyak 5 kegiatan kerja sama dalam negeri. Kegiatan kerja sama tersebut mencakup kerja sama dengan pihak pemerintah daerah dan perguruan tinggi negeri.

3. Bimbingan teknis

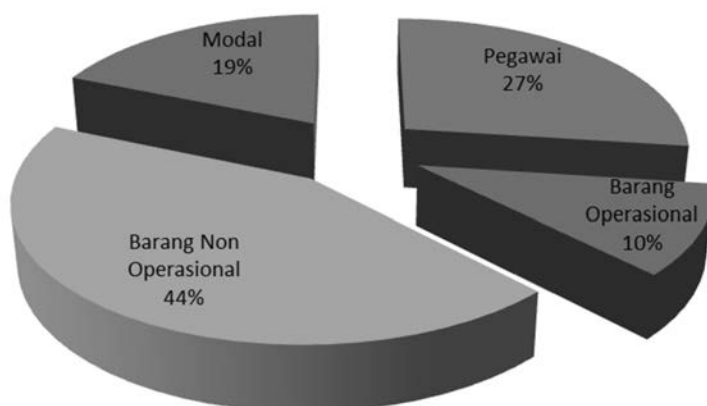
Balittri juga melaksanakan beberapa kegiatan diseminasi dengan mengadakan bimbingan teknis pada masyarakat/petani, menerima kunjungan lapang/studi banding dan sebagai tempat magang bagi pelajar/mahasiswa/penelitian.

4. Pameran

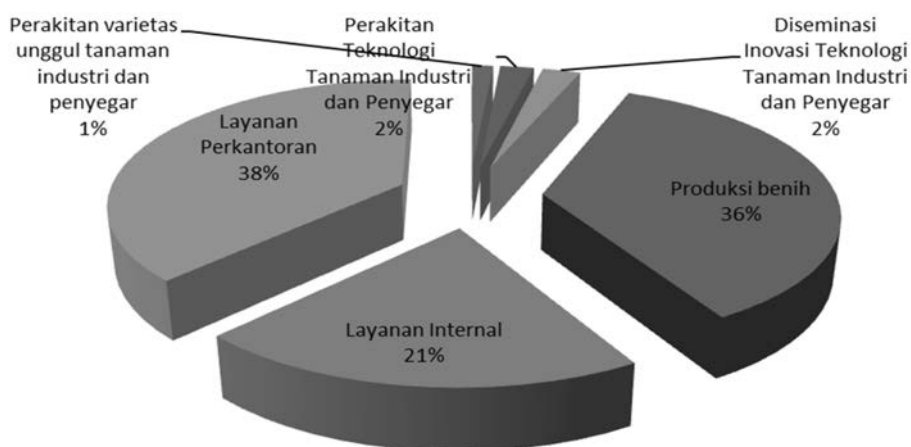
Selama tahun 2017 Balittri aktif berpartisipasi mendukung beberapa kegiatan pameran, diantaranya pameran di JCC 13-15 April 2017, pameran tabligh akbar BBSDLP 17 Mei 2017, pameran KRB 18-21 Mei 2017, AIF 22-26 November.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Pagu dana yang dikelola Balittri pada TA. 2017 sebesar 28.744.586.000,- Alokasi anggaran jenis belanja Balittri TA.2016 disajikan pada gambar sebagai berikut:

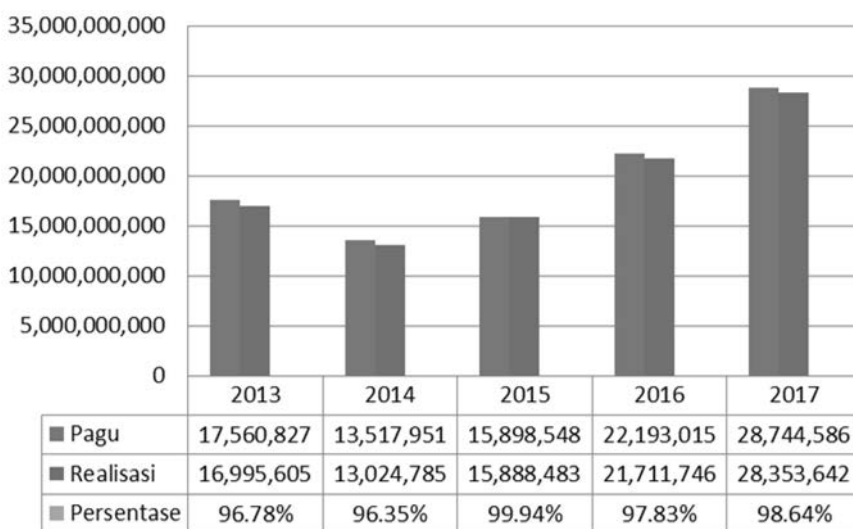


Gambar 30. Alokasi anggaran Balittri berdasarkan jenis belanja TA 2017

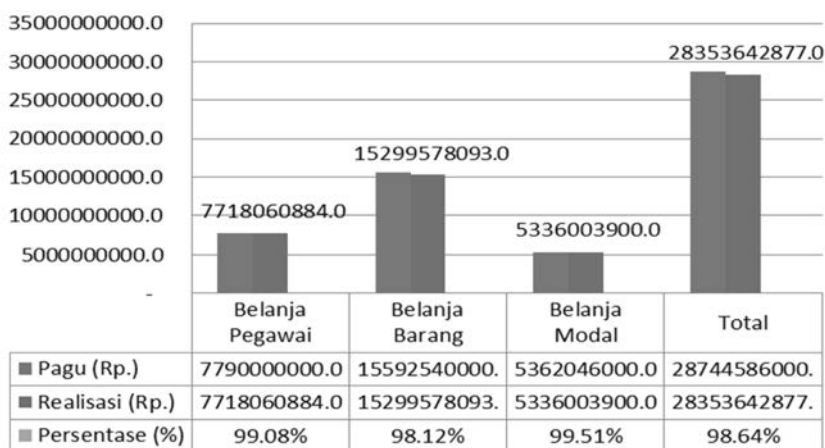


Gambar 31. Alokasi anggaran Balittri berdasarkan jenis kegiatan TA 2017

Realisasi keuangan Balittri per 31 Desember 2017 mencapai 98,64%, yaitu sebesar Rp.28.353.642.877,- dari pagu sebesar Rp.28.744.586,-. Realisasi anggaran pada tahun 2017 ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun anggaran yang lalu. Realisasi keuangan Balittri selama lima tahun terakhir ditunjukkan dalam gambar 32.



Gambar 32. Realisasi anggaran Balittri TA 2013-2017



Gambar 33. Realisasi anggaran Balittri berdasarkan jenis belanja TA 2017

Realisasi keuangan Balittri dari tahun 2013-2017 di atas 95% dan ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik selama lima tahun terakhir. Pada TA 2013 mencapai 96,78%, TA 2014 mencapai 96,35%, TA 2015 mencapai 99,94%, TA 2016 agak menurun menjadi 97,83%, dan TA 2017 mencapai 98,64% (Gambar 32).

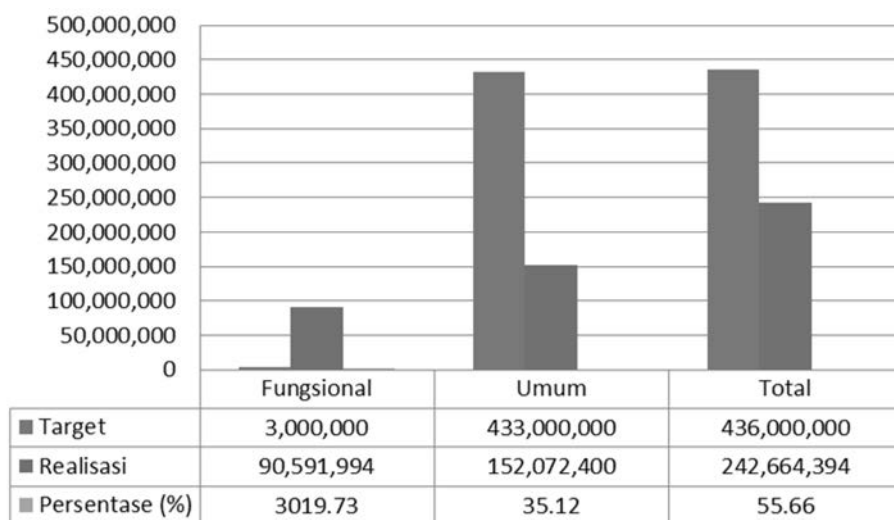
Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja pegawai, barang, dan modal per 31 Desember 2017 berturut-turut mencapai 99,08%; 98,12%; dan 99,51% (Gambar 33). Realisasi belanja pegawai, barang operasional, barang non operasional dan modal semuanya di atas 95% menunjukkan bahwa penyerapan anggaran sudah bagus, dan juga menunjukkan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan lancar.

Tabel 7. Realisasi anggaran Balittri berdasarkan jenis kegiatan TA 2017

JENIS KEGIATAN	PAGU	REALISASI	
	RP	RP	%
Perakitan varietas unggul tanaman industri dan penyegar	395,000,000	392,757,500	99.43
Perakitan Teknologi Tanaman Industri dan Penyegar	630,000,000	629,491,600	99.92
Diseminasi Inovasi Teknologi Tanaman Industri dan Penyegar	706,840,000	704,810,225	99.71
Produksi benih	10,250,760,000	10,243,152,150	99.92
Layanan Internal	5,946,986,000	5,912,413,995	99.42
Layanan Perkantoran	10,815,000,000	10,471,017,654	96.82
Total	28,744,586,000	28,353,643,124	98.64

Sampai dengan 31 Desember 2017, realisasi keuangan berdasarkan kegiatan/output utamanya (Tabel 18) adalah sebagai berikut: varietas unggul mencapai 99,43%, teknologi tanaman industri dan penyegar mencapai 99,92%, Diseminasi Inovasi Teknologi Tanaman Industri dan Penyegar mencapai 99,71%, Produksi benih mencapai 99,92%, Layanan Internal mencapai 99,42%, dan Layanan Perkantoran mencapai 96,82%.

Dari sisi pendapatan, Balittri menghasilkan penerimaan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Target dan realisasi PNBP fungsional dan umum lingkup Balittri TA 2017 disajikan pada Gambar 34. Realisasi PNBP di Balittri TA 2017 tidak mencapai target yang telah ditentukan. Realisasi PNBP Balittri hanya mencapai 55,66% disebabkan karena tanaman di kebun belum semua menghasilkan dan fluktuasi harga tidak menentu karena dipengaruhi cuaca.



Gambar 34. Target dan realisasi PNBP Balittri TA. 2017

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pencapaian kinerja Balittri pada TA. 2017 secara umum dapat dikategorikan berhasil ditinjau dari hasil pencapaian kinerja sasarannya. Jika dibandingkan antara target dan capaian indikator utamanya, dari 6 indikator kinerja sasaran Balittri, 2 indikator kinerja telah mencapai dan melebihi target yang telah ditetapkan (di atas 100%) dan termasuk dalam kategori sangat berhasil, 4 indikator mencapai kriteria berhasil. Indikator kinerja yang sangat berhasil, yaitu: (1) Jumlah varietas, (2) Jumlah benih sumber. Indikator kinerja yang berhasil, yaitu (1) Jumlah teknologi budidaya, (2) Jumlah produk/ formula, (3) Jumlah publikasi, (4) Jumlah akses plasma nutfah.

Beberapa hal yang memengaruhi keberhasilan dalam pencapaian kinerja adalah: 1) ketersediaan sumberdaya manusia, baik tenaga fungsional peneliti, teknisi litkayasa dan tenaga administrasi yang memadai, (2) perencanaan kegiatan yang memadai, (3) pelaksanaan kegiatan, (4) monitoring dan evaluasi yang intensif, (5) pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan (6) dukungan sarana dan prasarana penelitian.

4.2. Saran

Dalam upaya penilaian lebih lanjut akan prestise dari pencapaian IKU, sebaiknya dari 6 indikator kinerja utama (IKU) yang ditetapkan, diberikan bobot penilaian yang berbeda. Hal itu perlu dilakukan karena untuk pencapaian masing-masing IKU mempunyai tingkat kesulitan berbeda dan juga dampak (impact factor) yang berbeda terhadap kepentingan pembangunan pertanian.

Diperlukan beberapa langkah alternative yang harus dilakukan untuk menanggulangi hambatan dan permasalahan di masa yang akan datang, diantaranya: perencanaan kegiatan secara cermat dan realistis, persiapan pelaksanaan kegiatan secara matang, merevisi dokumen perencanaan secara cepat jika menemui perubahan pelaksanaan kegiatan dari yang sudah

direncanakan, serta meningkatkan kapasitas SDM, asset, dan sumberdaya finansial.

Lampiran 1. Struktur Organisasi Puslitbang Perkebunan

**STRUKTUR ORGANISASI DAN LEMBAGA INTERNAL
BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
TAHUN ANGGARAN 2017**



Lampiran 2. Rencana Strategis Tahun 2015 - 2019

- Instansi : Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
- Visi : Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologi unggul tanaman industri dan penyegar untuk mewujudkan perkebunan modern berbasis sumberdaya lokal
- Misi : 1. Menghasilkan inovasi teknologi unggulan tanaman industri dan penyegar
2. Meningkatkan kualitas dan optimalisasi sumberdaya penelitian tanaman industri dan penyegar
3. Mengembangkan dan meningkatkan jaringan kerja sama IPTEK ditingkat nasional dan internasional

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN	
	Uraian	Indikator	Kebijaksanaan	Program
Mendukung pemenuhan kebutuhan benih unggul, dan peningkatan nilai tambah tanaman industri dan penyegar	1. Tersedianya varietas tanaman industri dan penyegar 2. Tersedianya teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar 3. Tersedianya benih tanaman industri dan penyegar	1. Jumlah varietas unggul tanaman industri dan penyegar 2. Jumlah teknologi untuk peningkatan produktivitas tanaman industri dan penyegar 3. Jumlah produk olahan tanaman industri dan penyegar 4. Jumlah benih	1. Penguatan inovasi teknologi perkebunan yang berorientasi pada pemecahan masalah strategis dan berwawasan lingkungan pada pengembangan komoditas karet, kopi, kakao dan teh	Program Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan

		unggul tanaman industri dan penyegar		
		5. Jumlah akses plasma nutfah tanaman industri dan penyegar		
Meningkatkan diseminasi hasil penelitian perkebunan kepada pengguna	1. Meningkatkan publikasi hasil penelitian 2. Meningkatnya penyebaran hasil penelitian perkebunan kepada pengguna 3. Terjalannya kerja sama dengan pihak lain	1. Jumlah publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar 2. Jumlah MOU kerja sama penelitian dan bantuan teknis dengan pihak lain	1. Mengefektifkan metode dan media diseminasi tekno-logi perkebunan melalui berbagai media informasi mutakhir 2. "Outsourcing" pendanaan dan tenaga ahli melalui aliansi kerja sama strategis 3. Optimalisasi sumberdaya penelitian dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna	

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syafaruddin

Jabatan : Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab **Pihak Pertama**.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sukabumi, 30 Oktober 2017

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Pihak Pertama,

Syafaruddin



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

JL. RAYA PAKUJON-PARUNGKUDA KM.2, SUKABUMI 43367
TELEPON (0266) 6542181, FAXIMILI (0266) 6542087

WEBSITE : <http://balitri.itbang.pertanian.go.id> E-MAIL : balitri@gmail.com, balitri@itbang.pertanian.go.id



**RINCIAN TARGET INDIKATOR KINERJA
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR – PUSAT PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**

NO	INDIKATOR KINERJA	RINCIAN INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Jumlah varietas unggul tanaman industri dan penyegar	Varietas unggul teh sinensis	1 Varietas
2	Jumlah teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar	1. Teknologi pemupukan organik dengan pelarut P dan K pada tanaman kopi robusta 2. Teknologi pengendalian penyakit VSD dengan metabolit sekunder 3. Teknologi mitigasi kekeringan pada tanaman karet 4. Teknologi pengendalian hama PBKo dengan insektisida nabati	4 Teknologi
3	Jumlah produk / formula tanaman industri dan penyegar	1. Formula pupuk organik diperkaya dengan mikroba pelarut P	1 Formula
4	Jumlah aksesi plasma nutfah tanaman industri dan penyegar yang terkonservasi dan terkarakterisasi	Aksesi tanaman industri dan penyegar	640 Aksesi
5	Jumlah publikasi tanaman industri dan penyegar yang diterbitkan	1. Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar 2. Media Komunikasi Perkebunan 3. Buletin/Sirkuler	3 Jenis Publikasi
6	Jumlah benih sumber tanaman industri dan penyegar	1. Kopi arabika : 657.900 benih 2. Kopi robusta : 78.200 benih 3. Karet : 221.000 benih 4. Kakao : 561.000 benih	1.518.100 Benih





KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

JL. RAYA PAKUWON-PARUNGKUDA KM.2, SUKABUMI 43357
TELEPON (0266) 6542181, FAXIMILI (0266) 6542087

WEBSITE : <http://balitri.itbang.pertanian.go.id> E-MAIL : balitri@gmail.com, balitri@itbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR – PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman industri dan penyegar	1 Varietas
2	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman industri dan penyegar	4 Teknologi
3	Tersedianya Diversifikasi Produk / Formula Tanaman Perkebunan	Jumlah produk / formula tanaman industri dan penyegar	1 Formula
4	Tersedianya sumberdaya genetik tanaman industri dan penyegar	Jumlah aksesi plasma nutfah tanaman industri dan penyegar yang terkonservasi dan terkarakterisasi	640 Aksesi
5	Diterbitkannya publikasi hasil penelitian tanaman industri dan penyegar	Jumlah publikasi tanaman industri dan penyegar yang diterbitkan	3 Jenis
6	Tersedianya benih sumber tanaman industri dan penyegar	Jumlah benih sumber tanaman industri dan penyegar	1.518.100 Benih

KEGIATAN DAN ANGGARAN TAHUN 2017

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Rp 28.744.586.000,-*)

Sukabumi, 30 Oktober 2017

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan


Fadry Djufry


Syafaruddin

Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

*) Termasuk anggaran APBNP sebesar Rp 15.088.760.000 sesuai dengan Surat Perintah Menteri Pertanian No. 103/KP.410/8/M/8/2017 tanggal 14 Agustus 2017 untuk melaksanakan perbanyak produksi benih/bibit termasuk pengadaan sarana dan prasarana.

Lampiran 4. Rekapitulasi data kerja sama dalam negeri /luar negeri yang dilaksanakan Balittri dalam tahun 2017

No. Tahun	Judul Kerjasama	Unit Pelaksana	Nama Mitra Kerjasama	Alamat Mitra Kerjasama	Contact Person	Jangka Waktu	Status Kerjasama	Hasil Penting	Deskripsi perkembangan/capaian kegiatan
1./2017	Pengembangan Tanaman Industri dan Penyegar di Kabupaten Wonosobo	Balittri	Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Wonosobo	Jalan Sukarno Hatta No.3, Wonosobo	Dr. Budi MAartono	4 Agustus 2017 – 4 Agustus 2018	Berjalan	Varietas unggul Teh Tambi 1 dan Tambi 2	Salah satu kerja sama adalah pelepasan teh Tambi 1 dan Tambi 2 yang dilakukan bersama-sama dengan PT Tambi. Kedua varietas tersebut telah lulus dalam sidang pelepasan varietas tanaman perkebunan semester II tahun 2017. Selain itu, dalam rangka pengembangan teh rakyat di Wonosobo, Dinas Pertanian Wonosobo bekerja sama dengan OISCA dan Balittri

2./2017	Penyediaan Bibit Cabai dan Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian	Balittri	Kecamatan Parungkuda	Jl. Siliwangi No. 58 Parungkuda, Sukabumi	Dr. Samsudin	Maret s.d Desember 2017	Selesai	Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan, serta gizi keluarga melalui penyediaan bibit cabai untuk optimalisasi pemanfaatan pekarangan	Bibit cabai telah didistribusikan dan dilakukan pendampingan, pengawalan, serta monitoring dan evaluasi dalam proses pengembangan dan implementasi inovasi teknologi pertanian khususnya budi daya cabai di lahan pekarangan kepada pihak penerima bantuan
3./2017	Penyediaan Bibit Cabai dan Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian	Balittri	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi	Jl. Pelabuhan II Km. 6 No. 302 Lembursitu, Sukabumi	Dr. Samsudin	Maret s.d Desember 2017	Selesai	Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan, serta gizi keluarga melalui penyediaan bibit cabai untuk optimalisasi pemanfaatan pekarangan	Bibit cabai telah didistribusikan dan dilakukan pendampingan, pengawalan, serta monitoring dan evaluasi dalam proses pengembangan dan implementasi inovasi teknologi pertanian khususnya budi daya cabai di lahan pekarangan kepada pihak penerima bantuan
4./2017	Penyediaan Bibit Cabai dan Pendampingan Inovasi Teknologi	Balittri	Persatuan Istri Tentara (PERSIT) Komando Distrik	Jl. RA Kosasih No. 28 No. 28 Sukabumi	Dr. Samsudin	Maret s.d Desember 2017	Selesai	Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan, serta gizi keluarga	Bibit cabai telah didistribusikan dan dilakukan pendampingan, pengawalan, serta

	Pertanian		Militer 0607 Kota Sukabumi					melalui penyediaan bibit cabai untuk optimalisasi pemanfaatan pekarangan	monitoring dan evaluasi dalam proses pengembangan dan implementasi inovasi teknologi pertanian khususnya budi daya cabai di lahan pekarangan kepada pihak penerima bantuan
5./2017	Penelitian dan Pelepasan Varietas Unggul Tanaman Industri dan Penyegar	Balittri	Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada	Bulaksumur, Yogyakarta	Syafaruddin, Ph.D	November 2017 s.d November 2020	Berjalan		Dilaksanakan penelitian dan pengamatan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk pelepasan varietas unggul tanaman industri dan penyegar, terutama Teh dan Kakao

Lampiran 5. Rekapitulasi data bimbingan teknis (BIMTEK) yang dilaksanakan Balittri dalam tahun 2017

No.	Jenis Layanan	Deskripsi	Obyek Kunjungan	Waktu Kunjungan	Jumlah Peserta	PIC
1	Kunjungan Edukasi/ Kunjungan kerja	Field Trip Dosen dan Mahasiswa Universitas Musi Rawas Lubuk Linggau, Sulawesi Selatan	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta, bioindustri kopi dan kakao	10 Januari 2017	70 orang	Dr. Bariot Hafif, M.Si.
		Kunjungan (Road Show) Mojang Jajaka Kabupaten Sukabumi	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta, bioindustri kopi dan kakao	10 Maret 2017	7 orang	Dr. Bariot Hafif, M.Si.
		Field trip komoditas kopi, kakao, dan karet petugas Dinas Perkebunan dan kelompok tani se-Kabupaten Jawa Barat	Kebun entres karet, kebun entres kopi robusta, bioindustri kopi dan kakao	26 Juli 2017	40 orang	Dr. Bariot Hafif, M.Si.
		Kunjungan kerja Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Wonosobo	MoU pelepasan varietas teh Tambi	4 Agustus 2017	25 orang	Dr. Bariot Hafif, M.Si.
		Field trip mahasiswa IPB, Jepang dan Filipina	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta, bioindustri kopi dan	19 Agustus 2017	43 orang	Dr. Samsudin, M.Si.

			kakao			
		Studi Banding Petani dan Petugas Kabupaten Pinrang	Perbenihan kopi arabika dan kakao, bioindustri kopi dan kakao	4 Oktober 2017	12 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Field trip mahasiswa PDD Polinela Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan	Kebun entres karet dan koleksi kelapa genjah	7 September 2017	60 orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Study Banding Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka bersama Komisi II DPRD Kabupaten Kolaka untuk melihat teknik budidaya dan proses pengolahan kakao	Perbenihan kakao, Pengolahan Kakao	12 Oktober 2017	14 orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Koordinasi dan konsultasi pelaksanaan pembangunan kebun induk kopi Robusta di Soropadan, Temanggung (desain kebun dan penyediaan bibit)	Koleksi plasma nutfah kopi, kebun entres kopi Robusta, perbenihan kopi Arabika dan Robusta	13 Oktober 2017	15 orang	Dr. Samsudin, M.Si.

2	Pelatihan/ Bimbingan Teknis	Bimbingan Teknis Peningkatan Kapabilitas Petugas Benih Perkebunan	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta, bioindustri kopi dan kakao	16–18 Mei 2017	5 orang	Dr. Bariot Hafif, M.Si.
		Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Tanaman Kopi, Kakao dan Kelapa	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta, bioindustri kopi dan kakao, koleksi kelapa genjah, koleksi plasma nutfah kakao	25-26 Juli 2017	40 orang	Dr. Bariot Hafif, M.Si.
		Bimbingan Teknis Budidaya dan Pascapanen Kopi Gelombang 1 (Pengusaha, swasta, Balitbangtan, perguruan tinggi, kelompok tani)	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta, bioindustri kopi dan kakao	9 Agustus 2017	40 orang	Dr. Bariot Hafif, M.Si.
		Bimbingan Teknis Perbenihan dan Sertifikasi Kopi	Perbenihan kopi robusta dan arabika	21 Juli 2017	13 orang	Dr. Bariot Hafif, M.Si.
		Bimbingan Teknis Budidaya dan Pascapanen Kopi Gelombang 2	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta, bioindustri kopi dan kakao, perbenihan kopi arabika	23 Agustus 2017	44 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Budidaya dan Pascapanen Kakao dan Kopi Petugas Badan Pusat	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta,	14 September 2017	30 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.

		Statistik	bioindustri kopi dan kakao, koleksi plasma nutfah kakao			
		Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Petugas Pengelolaan Lahan Disbun Provinsi Sumatera Utara	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta, bioindustri kopi dan kakao, perbenihan kopi arabika	27-28 September 2017	4 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Stek Kopi Robusta BPTP Jawa Barat	Kebun entres kopi robusta, pembibitan stek kopi robusta	8 Oktober 2017	5 orang	Dr. Samsudin, M.Si.
3	Kunjungan Edukasi/ Kunjungan kerja	Bimbingan Teknis Permohonan kunjungan/Field Trip dinas perkebunan Kab Kalimantan	Balai Pembenihan Tanaman Perkebunan (BPTP) Profinsi Kalimantan	11-13 Desember 2017	20 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Permohonan izin Berkunjung Des Parungkuda Kab Sukabumi	Pusat penelitian dan pembibitan Kopi - Agro Widya Wisata ilmiah Balittri	29-Nov-17	29 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Melakukan Kunjungan ke balittri	Kebun entres kopi robusta Balittri Parungkuda Kab sukabumi	14-Nov-17	50 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Rencana Kunjungan ke Balittri	Kebun entres kopi robusta Balittri Parungkuda Kab sukabumi	6-Nov-17	102 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Adopsi	Teknologi perkebunan	17 - 19 Oktober	2 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.

		Teknologi Perkebunan	Tanaman Rempah dan Penyegar Balai Penelitian kopi dan kakao	2017		
		Bimbingan Teknis menunjang kebersihan bidang perkebunan kunjungan dinas ke balittri	Kebun entres kopi robusta Balittri Parunguda Kab sukabumi	13 Oktober 2017	2 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Studi banding Budidaya dan proses pengolahan Komoditi coklat	Kebun entres kopi robusta Balittri Parunguda Kab sukabumi	6 Oktober 2017	14 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Kunjungan ke Balittri	Kebun entres kopi robusta Balittri Parunguda Kab sukabumi	7-Nov-17	30 Orang	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis penambahan pengetahuan dan keterampilan bagi petugas dinas pertanian kabupaten Balangan	Kebun entres kopi robusta Balittri Parunguda Kab sukabumi	18-21 Oktober 2017	-	Dr. Samsudin, M.Si.
		Bimbingan Teknis Rencana kunjungan ke Balittri Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Raudhathul Jannnah Kec. Parungkuda, Sukabumi	Kebun entres kopi robusta, LPTI Balittri Parunguda Kab sukabumi	9-Nov-17	102 orang	Dr. Samsudin, M.Si.

Lampiran 6. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017

NO	JENIS PENDAPATAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE (%)
A	Umum	433.000.000	152.072.400	35,12
1	Pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan, dan perkebunan	433.000.000	147.512.400	
2	Pendapatan penjualan hasil peternakan dan perikanan	0	4.560.000	
B	Fungsional	3.000.000	90.591.994	3.019,73
3	Pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan	3.000.000	4.455.772	
4	Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan dan teknologi	0	70.798.000	
5	Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah	0	5.272.000	
6	Penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu	0	10.066.222	
	Jumlah	436.000.000	242.664.394	55,66